

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Dengan pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:38) bahwa “Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah sasaran ilmiah yang bertujuan dan memiliki kegunaan tertentu untuk mendapatkan suatu data. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengetahuan anggaran serta peran anggota dewan sebagai pengawas anggaran. Penelitian ini akan dilakukan di DPRD Kota Bandung.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Menurut Husain Umar (2008:4) mendefinisikan desain penelitian adalah “suatu cetak biru (*blue print*) dalam hal bagaimana data dikumpulkan, diukur, dan dianalisis.” Desain penelitian diperlukan dalam setiap tahapan mulai dari tahap awal hingga tahap pelaporan penelitian dengan adanya kesimpulan dan rekomendasi.

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan studi kasus. Deskriptif yang bertujuan membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi dari yang telah ditentukan. Dan penelitian dilakukan dengan studi kasus yang bertujuan memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, individu, kelompok, institusi, atau masyarakat.

Dalam hal ini peneliti mencoba memaparkan bagaimana pengetahuan para anggota dewan tentang anggaran dan perannya dalam pengawasan anggaran. Sehingga dapat tercapainya hasil kinerja yang baik, yang dilatar belakangi dengan kepribadian individu serta kecerdasan dan kemampuan terhadap pengetahuan yang berkaitan erat dengan ilmu pemerintahan.

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti memberikan kuesioner dan wawancara jika dibutuhkan kepada pihak-pihak yang merupakan subjek dari penelitian dalam rangka untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, kemudian data tersebut diolah untuk mengetahui persepsi, opini atau pendapat dari pihak-pihak yang berhubungan dengan permasalahan yang ada di dalam penelitian ini berdasarkan kuesioner yang peneliti berikan kepada responden.

## **3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel**

### **3.2.2.1 Definisi Variabel**

Dalam suatu penelitian, variabel-variabel yang digunakan harus mampu diukur dan didefinisikan dengan baik untuk mendukung pendeskripsian atau pengujian, kemudian variabel tersebut disajikan dalam bentuk operasionalisasi variabel. Menurut Sugiyono (2012:61) variabel penelitian adalah “suatu atribut dari obyek yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulan.”

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu “Pengaruh Pengetahuan Anggaran Terhadap Peran DPRD Dalam Pengawasan Anggaran”, maka penulis melakukan pengujian dengan menggunakan dua variabel sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Biasanya variabel independen ini sering disebut dengan variabel *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent* (Sugiyono, 2012:39).

Yang berperan sebagai variabel independen (variabel X) dalam penelitian ini yakni Pengetahuan Anggaran.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas/independen. Biasanya variabel ini sering disebut dengan variabel *output*, kriteria, dan konsekuen (Sugiyono, 20012:39).

Yang berperan sebagai variabel dependen (variabel Y) dalam penelitian ini yakni Pengawasan Anggaran.

### 3.2.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel biasanya lebih spesifik dengan tujuan supaya tidak menimbulkan perbedaan penafsiran dan memudahkan dalam pengukuran. Untuk memahami lebih jelas tentang kedua variabel tersebut, maka operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dijabarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Skala	No.Item
Pengetahuan Anggaran (X)  Pengalaman dan pengetahuan anggaran yang tinggi akan sangat membantu seseorang dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya sesuai dengan kedudukan anggota DPRD sebagai wakil rakyat (Truman, 1960).	1. Pemahaman tentang APBD	INTERVAL	1,2,3
	2. Memiliki pemahaman tentang cara penyusunan APBD.		4,5,6
	3. Mengidentifikasi terhadap kebocoran APBD		7,8,9

Pengawasan Anggaran (Y)  Pengawasan diperlukan pada setiap tahap, dikarenakan pengawasan merupakan tahap integral dengan keseluruhan tahap pada penyusunan dan pelaporan APBD (Mardiasmo, 2009:189)	1. Pengawasan penyusunan saat  2. Pengawasan pengesahan saat  3. Pengawasan pelaksanaan saat  4. Pengawasan pertanggung jawaban saat	INTERVAL	1,2,3  4,5,6  7,8,9  10,11,12
---	--	----------	---

### 3.3 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2012:115) menjelaskan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota DPRD Kota Bandung.

Untuk sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh, menurut Sugiyono (2012:122) mengatakan bahwa “sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer agar data diperoleh secara valid dan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Maka dari itu untuk mendapatkan data-data tersebut, peneliti memakai teknik kuesioner yaitu dengan menggunakan

daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis dan sistematis yang kemudian diajukan kepada responden, lalu diolah data tersebut oleh peneliti. Adapun pengertian sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012:129). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner pada responden secara langsung. Untuk mengukur pendapat responden dalam penelitian ini, digunakan skala *numerical*.

### **3.5 Uji Instrument Penelitian**

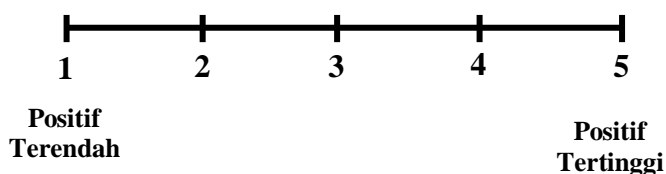
Merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data tersebut. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner, maka diperlukan suatu alat ukur atau skala tes yang valid dan dapat diandalkan, agar kesimpulan penelitian tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya.

Langkah-langkah yang akan dilakukan oleh penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden yang berkaitan mengenai pernyataan yang berkaitan mengenai variabel X dan variabel Y.
2. Melakukan pengelompokan data yang diperoleh sesuai kelompok variabel masing-masing.
3. Melakukan pemberian skor untuk jawaban dari setiap item pernyataan yang diajukan.
4. Skala dalam pengukuran variabel X dan variabel Y pada penelitian ini adalah *numerical*.

Penilaian yang digunakan penulis dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Skor Penilaian**

Pengolahan data yang pertama adalah analisis deskriptif yang ditujukan untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana Pengaruh Pengetahuan Anggaran dan Peran Anggota DPRD dalam Pengawasan Anggaran. Gambaran kedua variabel tersebut dapat dinyatakan secara keseluruhan atau berdasarkan setiap indikatornya. Langkah analisis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mentabulasi jawaban responden untuk setiap kuesioner ke dalam format berikut:

**Tabel 3.2**  
**Format Tabulasi Jawaban Responden**

No. Responden	Indikator 1					Indikator 2					Indikator ...					Skor Total			
	1	2	3	4	5	Σ	6	7	8	9	10	Σ	11	12	13	14	15	Σ	Σ 1-..

- b. Menghitung skor tiap dimensi ataupun variabel dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%

$$\frac{\text{skor item}}{\text{total skor}} \times 100\%$$

Total skor dapat diperoleh dengan cara mengkalikan nilai skala paling tinggi dengan jumlah responden.

- c. Menginterpretasikan hasil distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel baik secara keseluruhan maupun untuk setiap indikator. Menurut Sugiyono (2012:141) kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, “skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%.  $((100\%-20\%)/5)$ .” Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

Kemudian, hasil penelitian tersebut dianalisis dalam deskripsi data variabel penelitian yang mendeskripsikan hasil jawaban dari kuesioner yang berkairan dengan variabel Pengetahuan Anggaran dan Pengawasan Anggaran.



**Tabel 3.3**  
**Interpretasi Skor**

<b>Hasil</b>	<b>Kategori</b>
20%-35,99%	Tidak Baik / Tidak Efektif
36%-51,99%	Kurang Baik/Efektif
52%-67,99%	Cukup Baik/Efektif
68%-83,99%	Baik/Efektif
84%-100%	Sangat Baik/Sangat Efektif

(Sumber: Sugiyono, 2012:133)

Untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa alat ukur yang digunakan valid dan dapat diandalkan, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

### 3.5.1 Uji Validitas

Suatu data dikatakan valid apabila diukur dengan erat yang tepat. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui instrumen (kuesioner) yang digunakan benar-benar dapat mengukur variabel tersebut. Menurut Sugiyono (2012: 172) mendefinisikan valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dengan demikian, untuk mengukur sesuatu harus menggunakan alat ukur atau instrumen yang tepat. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi setiap butir soal yang diuji dengan rumus *Pearson Product Moment* dengan nilai-nilai skala telah dilakukan konversi menjadi interval yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :  $r_{xy}$  : Korelasi antara instrument pertanyaan secara keseluruhan  
 $n$  : Jumlah responden  
 $\sum X$  : Jumlah jawaban responden untuk keseluruhan instrument  
 $\sum Y$  : Jumlah jawaban responden untuk instrument ke – I  
 $\sum X^2$  : Jumlah jawaban responden untuk keseluruhan instrument yang dikuadratkan  
 $\sum Y^2$  : Jumlah jawaban responden untuk instrument ke I yang dikuadratkan

Kriteria keputusan :

$r_h > r_t$  maka instrumen tersebut valid

$r_h \leq r_t$  maka instrumen tersebut tidak valid

**Tabel 3.4**

**Interpretasi Angka Korelasi *Pearson Product Moment***

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat

0,80 – 1,000	Sangat Kuat
--------------	-------------

(Sumber : Sugiyono, 2012:175)

Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap butir pernyataan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi yang dihasilkan, bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya lebih dari sama dengan 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. (Sugiyono, (2012 :177-178).

### 3.5.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen dalam kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama (Husein Umar, (2008:54). Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*) bila memiliki koefisien *Cronbach Alpha* yang semakin mendekati 1 (>60), semakin tinggi koefisien internal reliabilitasnya (Nunnally, 1967, dalam Imam Ghozali, (2007:42).

Uji reabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*, yaitu:

Rumus:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan

$r_i$  : koefisien reliabilitas instrumen (*cronbach alpha*)

$k$  : jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varian item pertanyaan

$\sigma_1^2$  : total varians

Kriteria keputusan :

$r_h > r_t$  maka instrumen tersebut reliabel

$r_h \leq r_t$  maka instrumen tersebut tidak reliabel

(Husein Umar, (2008:56)

### **3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.1 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian model regresi linier sederhana dalam menguji hipotesis harus menghindari kemungkinan penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian ini asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji heterokedastisitas.

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika datanya tidak berdistribusi normal maka analisis nonparametrik yang digunakan, jika datanya berdistribusi normal maka analisis parametrik yang dapat digunakan, termasuk regresi. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika

datanya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. (Sugiyono, 2012 :173)

Karena variabel penelitiannya ada dua, maka pengujian normalitas data juga meliputi dua data untuk dua variabel tersebut. Pengujian normalitas data dapat menggunakan uji normalitas Komolgorov-Smirnov Z dengan bantuan SPSS 20 for windows. Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi  $> \alpha=0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya, jika signifikansi  $< \alpha=0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal. (Imam Ghozali, 2007:34)

## 2. Uji Lineritas

Sebelum digunakan untuk membuat kesimpulan, maka regresi yang diperoleh harus diuji terlebih dulu berkaitan dengan kelinieran dan keberartian regresi. Menguji keberartian regresi linear sederhana dimaksudkan untuk meyakinkan diri apakah regresi (berbentuk linear) yang didapat berdasarkan penelitian ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan sejumlah variabel yang sedang dipelajari.

Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

## 3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2007) “uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain”.

Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak heterokedastisitas jika :

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik dan tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar sekali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

### **3.6.2 Analisis Regresi Sederhana**

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), atau dalam artian ada variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi linier ini banyak digunakan untuk uji pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e \quad (\text{Sudjana, 2004:204})$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila X=0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan jika bernilai positif ataupun penurunan jika bernilai negatif)

e = error

Harga koefisien a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2} \quad (\text{Sudjana, 2004:205})$$

$$b = \frac{(N \cdot \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2} \quad (\text{Sudjana, 2004:205})$$

### 3.6.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari besarnya pengaruh variabel independen. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinan, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Riduwan (2012:76)

Keterangan:

KD = Koefisien determinan

$r^2$  = Nilai koefisien korelasi *product moment*

### 3.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji t.

Menurut Riduwan (2012:76) uji signifikansi berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna pengaruh variabel X terhadap Y, rumusnya adalah :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{(1-r^2)}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = Koefisien korelasi *Pearson Product Moment*

n = Banyaknya responden

Kriteria keputusan:

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  :  $b = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara Pengetahuan Anggaran (variabel X) dengan Pengawasan Anggaran (variabel Y).



$H_a : b \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh antara Pengetahuan Anggaran (variabel X) dengan Pengawasan Anggaran (variabel Y).